

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP FAKTOR-
FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI INDEPENDENSI
AKUNTAN PUBLIK**

(Survey terhadap mahasiswa akuntansi di Surakarta)



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

SURATNO

B200040226

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan publik dapat berkembang disebabkan oleh kebutuhan akan pentingnya suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh badan usaha. Pada hakekatnya laporan keuangan merupakan tolak ukur kemampuan dan keberhasilan suatu badan usaha dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu kesalahan dalam laporan keuangan akan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak luar perusahaan yaitu: investor, kreditor, pemegang saham, pemerintah maupun masyarakat umum, untuk itu diperlukan orang lain yang dapat dipercaya untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha tersebut. Dari kebutuhan ini maka muncul profesi akuntan publik yang dipercaya oleh pihak-pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk melakukan penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Dalam melaksanakan audit, profesi akuntan publik mempunyai posisi yang unik dibandingkan profesi yang lain, misalnya pengacara mereka bekerja dan dibayar untuk kepentingan yang memberi uang atau memberi *fee*. Profesi akuntan publik melaksanakan audit bukan hanya untuk kepentingan klien yang membayar *fee*, tetapi juga untuk pihak ketiga atau masyarakat yang mempunyai

kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Pihak ketiga adalah pemegang saham, pemerintah, kreditur lembaga-lembaga keuangan yang lain dan sebagainya. Sehubungan posisi yang unik tersebut, maka akuntan publik dituntut dapat mempertahankan independensinya terutama dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Independensi merupakan penilaian pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Mengenai sikap independensi ini, profesi akuntan publik telah menetapkan dalam kode etik akuntan Indonesia. Memang independensi ini sangat sulit diuji secara obyektif, namun unsur independensinya ini dimaksudkan sebagai tanggungjawab operasionalnya, sedang akuntan publik yang independen itu sendiri adalah akuntan yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Independensi akuntan publik terdiri dari dua aspek yaitu: *independent in fact* (independensi dalam kenyataan) dan *independent in appearance* (independensi dalam penampilan). Sikap independensi dalam kenyataan ini ada keterkaitannya dengan obyektifitas yang merupakan sikap tidak memihak dalam mempertahankan fakta tersebut. Independensi penampilan merupakan penilaian pihak lain terhadap pihak auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Penilaian mengenai *independent in fact* ini sulit untuk diketahui dan tidak ada ukuran yang jelas, karena independensi ini menyangkut sikap mental auditor

sehingga masyarakat cenderung untuk menilai independensi dalam penampilan karena apabila dalam independen ini rusak atau dilanggar menyebabkan rusaknya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini yang dilakukan penulis adalah mereplikasi penelitian Supriyono (1998) mengenai empat faktor yang mempengaruhi independen akuntan publik yang meliputi:

1. Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
2. Jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan kepada klien..
3. Persaingan antar kantor-kantor akuntan publik.
4. Audit *fee*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Supriyono (1998) antara lain adalah:

1. Ruang lingkup yang diambil adalah tiga Perguruan Tinggi Swasta (PTS).
2. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, sedangkan penelitian Supriyono menggunakan responden akuntan publik, lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga non keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap independensi penampilan akuntansi publik dengan dasar tersebut penulis mengambil judul:

“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Universitas Slamet Riyadi (UNISRI), dan Universitas Setya Budi (USB) mengenai independensi akuntan publik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Universitas Slamet Riyadi (UNISRI), dan Universitas setya Budi (USB) mengenai independensi akuntan publik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang akuntansi publik sehingga para akuntan publik senantiasa memiliki dan mempertahankan sikap mental independensi yang merupakan faktor kunci dalam akuntan publik.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan realita yang ada dalam masyarakat luas.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang mendasari penelitian ini meliputi: Independensi akuntan publik, definisi akuntan publik, pentingnya independensi, aspek-aspek independensi, faktor-faktor yang mempengaruhi independensi, penggolongan independensi, dan mereview penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang cara yang dipilih untuk memperoleh tujuan atas permasalahan yang diajukan yaitu meliputi populasi dan sample, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data dan hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang data-data yang telah dikumpulkan yang meliputi analisis dan pembahasan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh, kendala-kendala atau keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan.